

PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN
LOMBOK TIMUR

Farmers' Perceptions of the Performance of Agricultural Extension Services During the Covid-19
Pandemic in Labuhan Haji District, East Lombok Regency

Yusuf Rizal Ilham *) Ir. I Wayan Suadnya, M.Agr. Sc., Ph.D **) Dr. Ir. Johan Bachry, M.Si **)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk : (1) mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur; (2) mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Data di Analisis menggunakan Skala Likert, Analisis Korelasi dan Analisis Deskriptif. Jenis metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik survei. Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Desa Tirtanadi dan Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani serta menjadi objek penyuluhan. Penentuan daerah sampel menggunakan metode *purposive sampling* kemudian penentuan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Artinya sampel ditentukan masing-masing sebanyak 15 orang sampel dari kelompok tani yang ada pada 2 desa di Kecamatan Labuhan Haji untuk menjadi responden sehingga total responden berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Persepsi petani dapat diketahui melalui sembilan indikator kinerja penyuluh yaitu diantaranya ada program penyuluhan pertanian, rencana kerja penyuluh pertanian, pemetaan wilayah pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul, penyebaran teknologi pertanian, upaya penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan daya saing kelompok tani, upaya penyuluh pertanian lapangan untuk menjalin kemitraan antara petani atau kelompok tani dengan pengusaha atau pihak swasta, penyuluh pertanian lapangan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran serta upaya peningkatan produktivitas komoditi unggul dan yang terakhir indikator peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perubahan sikap dan pola pikir petani dalam menerima inovasi adopsi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh untuk meningkatkan hasil pertanian. (2) Kemudian dari hasil uji korelasi diperoleh hasil persepsi petani dari sembilan indikator menunjukkan bahwa indikator rencana kerja penyuluh pada skor tertinggi yaitu 450 sehingga masuk kategori tinggi yang artinya petani sangat puas dengan indikator rencana kerja penyuluhan pertanian. Kemudian skor paling rendah yaitu pada indikator upaya penyuluh menjalin kemitraan antara petani atau kelompok tani dengan pihak pengusaha atau swasta dengan perolehan skor 204 dan masuk dalam kategori sedang yang artinya petani puas dengan

upaya penyuluh untuk menjalin kemitraan antara petani atau kelompok tani dengan pihak pengusaha atau swasta.

Kata kunci : Persepsi, Kinerja, Penyuluh, Pandemi, Covid-19, Lombok

ABSTRACT

The aims of the study were: (1) to determine farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers in Labuhan Haji District, East Lombok Regency; (2) determine the effect of the Covid-19 pandemic on the agricultural extension process in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. Data were analyzed using the Likert Scale Method, correlation analysis and descriptive analysis. This type of research method in this study is a quantitative method. while the method used in data collection is a survey technique. This research was conducted in two places, namely Tirtanadi Village and Suryawangi Village, Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The unit of analysis in this study is the farmer who is part of a farmer group and is the object of counseling. Determining the sample area using purposive sampling method then determining the sample using proportional random sampling technique. This means that each sample is determined as many as 15 samples from farmer groups in 2 villages in Labuhan Haji District to become respondents so that the total number of respondents is 30 people. The results showed that: (1) Farmers' perceptions can be identified through nine extension performance indicators, namely agricultural extension programs, agricultural extension work plans, mapping of technology development areas and superior commodity areas, dissemination of agricultural technology, field agricultural extension efforts to increase competitiveness farmer groups, field agricultural extension efforts to establish partnerships between farmers or farmer groups with entrepreneurs or the private sector, field agricultural extension agents open access for farmers to financial institutions, information, agricultural production and marketing facilities as well as efforts to increase the productivity of superior commodities and finally indicators of increasing income and welfare of farmers. The good performance of agricultural extension agents will have an impact on changes in attitudes and mindsets of farmers in accepting innovations in technology adoption conveyed by extension agents to increase agricultural yields. (2) Then, from the results of the correlation test, it was obtained from the results of farmers' perceptions of the nine indicators indicating that the indicator for the work plan of the extension workers had the highest score, namely 450, so that it was in the high category, which means that the farmers were very satisfied with the indicators for the agricultural extension work plan. Then the lowest score is the indicator of extension efforts to establish partnerships between farmers or farmer groups with entrepreneurs or the private sector with a score of 204 and is included in the medium category, which means farmers are satisfied with extension efforts to establish partnerships between farmers or farmer groups with entrepreneurs or the private sector .

Keywords: Perception, Performance, Extension, Pandemic, Covid-19, Lombok

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan ketidakstabilan di semua sektor perekonomian tidak terkecuali di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang terdampak karena pandemi Covid-19 (Khairad, 2020). Sejak awal tahun 2020 wabah Covid-19 menjadi pandemi di Indonesia (Satuan Tugas Covid, 2020). Secara nasional, sektor pertanian memiliki peran dalam menyediakan kesempatan kerja selain peran penting lainnya dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Handayani, *et al*, 2018). Sektor pertanian juga berperan penting dalam menghadapi berbagai masalah perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2019 sebanyak 38.109.196 dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa, dan sisanya bekerja di bidang lain (BPS, 2020).

Peran penyuluh pertanian diharapkan dapat menyokong penyediaan bahan pangan dan dalam rangka memberikan respon terhadap para petani. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19. Tanggung jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi.

Penyuluhan pertanian merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, merubah perilaku petani, serta kemandirian petani agar mampu mengelola usaha taninya secara produktif, efektif dan efisien. Penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam transfer teknologi kepada petani (Wardani & Oeng, 2018). Selanjutnya dikatakan oleh Salim (2005) Bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani. (Gito Saputro, et al., 2012).

Dinas Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mengatakan, Dalam program peningkatan kualitas sumber daya pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memberikan Jaminan kepada setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya pertanian yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan mendistribusikan tenaga sumber daya manusia penyuluh pertanian di setiap daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk membantu petani dalam mengelolah usaha pertanian supaya semakin baik dari hasil sebelumnya (BPPSDMP, 2016). Terjadinya hubungan yang harmonis antara Penyuluh dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian.

Peranan Penyuluh yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari petani. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting terlebih pada masa pandemi Covid-19. Petani yang lebih sering hadir dalam kegiatan penyuluhan akan lebih banyak berpartisipasi terhadap kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah : (1) Apa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur?, (2) Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur? Untuk menjawab permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. (2) mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

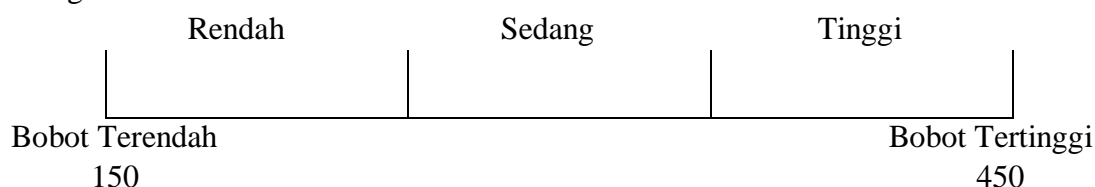
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik survey wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tirtanadi dan Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang tersebar di dua lokasi tersebut. Jumlah responden ditetapkan menggunakan metode proporsional random sampling dengan masing-masing desa sebanyak 15 orang sehingga berjumlah 30 orang responden. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan setiap data yang diambil berdasarkan fakta dan keadaan situasi yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui tingkat respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi Covid-19 digunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang, Soegiyono dalam Sunyoto (2014).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh

responden. Menurut Panuju (1995) untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

Pengukuran pernyataan tersebut peneliti digunakan untuk mengukur tiap indikator pada masing-masing variabel. Maka batas kategori dapat digambarkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Bobot tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= (3) \quad (30) \quad (5) \\ &= 450 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= (1) \quad (30) \quad (5) \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan kinerja penyuluh pertanian digunakan analisis korelasi rank spearman (Saleh, 2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{[6 \sum di^2]}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs : Koefisien korelasi rank spearman

d² : Selisih setiap pasang rank

n : Jumlah Responden

Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Labuhan Haji digunakan Analisis Deskriptif berdasarkan hasil data modus hasil wawancara responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum wilayah Kabupaten Lombok Timur terletak pada ketinggian 0-3.726 mdpl. Kemiringan lahan bervariasi mulai dari 0 sampai dengan >40%. Kemiringan lahan 0-2%

sebagian besar terletak di daerah-daerah sepanjang pantai dari utara ke arah timur hingga ke bagian selatan. Sementara kemiringan lahan >40% mencakup wilayah Pegunungan Rinjani di bagian utara. Wilayah kemiringan lahan terluas adalah tingkat kemiringan 2–15% seluas 967,6 km², kemudian disusul tingkat kemiringan lahan 0–2% seluas 257,6 km², lalu diikuti oleh tingkat kemiringan lahan 15–40% seluas 242,2 km², dan terakhir adalah wilayah dengan tingkat kemiringan lahan >40% seluas 138,1 km².

Suhu udara di wilayah Lombok Timur bervariasi antara 20°–33 °C dengan tingkat kelembapan nisbi berkisar antara 70%–82%. Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagian besarnya beriklim tropis basah dan kering (*Aw*) dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau di wilayah Lombok Timur biasanya berlangsung pada periode Mei – Oktober. Sementara itu, musim penghujan berlangsung pada periode bulan-bulan basah November – April dengan bulan terbasah adalah Januari yang curah hujan bulannya lebih dari 200 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Lombok Timur berkisar antara 900–1800 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 70–150 hari hujan per tahun. Berikut tabel jumlah curah hujan dan banyaknya hari hujan dirinci per bulan di Kecamatan Labuhan Haji :

Tabel Jumlah Curah Hujan dan Banyaknya Hari Hujan Dirinci per Bulan di Kecamatan Labuhan Haji

No	Desa/ Kelurahan (bulan)	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan (hari)
1	Januari	161	15
2	Februari	135	16
3	Maret	185	15
4	April	36	5
5	Mei	110	9
6	Juni	4	2
7	Juli	7	4
8	Agustus	0	1
9	September	17	4
10	Oktober	27	5
11	November	69	10
12	Desember	293	20
Kecamatan Labuhan Haji		1044	106

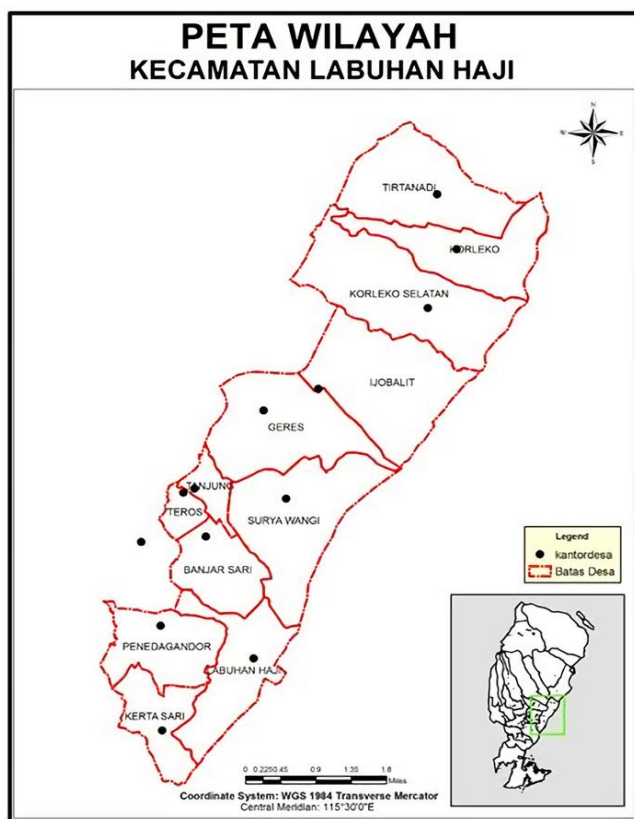
Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika 2020

A. Gambaran Umum Daerah Penyuluhan

Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Labuhan Haji terbagi menjadi 12 Desa / Kelurahan, yaitu Desa Korleko, Desa Korleko Selatan, Desa Tirtanadi,

Kelurahan Tanjung, Kelurahan Ijobalit, Kelurahan Geres, Desa Penedagandor, Desa Kertasari, Desa Labuhan Haji, Desa Teros, Desa Banjarsari dan Kelurahan Suryawangi dengan total wilayah seluas 49,57 km



Gambar Peta Wilayah Kecamatan Labuhan Haji

Keberadaan Kecamatan Labuhan Haji terletak antara $08^{\circ} 40'$ LS dan $116^{\circ} 34'$ BT, dengan jarak sekitar 7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Timur yang berada di Selong. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kecamatan Selong
- Sebelah Utara : Kecamatan Pringgabaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Keruak
- Sebelah Timur : Selat Alas

Secara umum wilayah Kabupaten Lombok Timur terletak pada ketinggian 0-3.726 mdpl. Kemiringan lahan bervariasi mulai dari 0 sampai dengan $>40\%$. Kemiringan lahan 0-2% sebagian besar terletak di daerah-daerah sepanjang pantai dari utara ke arah timur hingga ke bagian selatan. Sementara kemiringan lahan $>40\%$ mencakup wilayah Pegunungan Rinjani di bagian utara. Wilayah kemiringan lahan terluas adalah tingkat kemiringan 2–15% seluas $967,6 \text{ km}^2$, kemudian disusul tingkat kemiringan lahan 0–2% seluas $257,6 \text{ km}^2$, lalu diikuti oleh tingkat kemiringan lahan 15–40% seluas $242,2 \text{ km}^2$, dan terakhir adalah wilayah dengan tingkat kemiringan lahan $>40\%$ seluas $138,1 \text{ km}^2$.

Wilayah Kabupaten Lombok Timur dilalui banyak aliran sungai besar maupun kecil, tetapi tidak semua sungai tersebut berair sepanjang tahun. Sementara danau yang terdapat di wilayah ini hanya 1 (satu) danau, yakni Danau Segara Anak. Danau tersebut terletak di antara Kabupaten Lombok Barat dan Timur. Luas danau tersebut sekitar 30 km² dengan kedalaman maksimal 200 m.

B. Gambaran Umum Kelembagaan Penyuluhan Pertanian

1. Dinas Pertanian

Dinas pertanian merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah pada bidang pertanian. Dinas Pertanian ini berfungsi untuk menyelenggarakan urusan kewenangan dan tugas pembantuan bidang pertanian daerah Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dinas pertanian juga memiliki beberapa tugas dan fungsi lain seperti penyuluhan pertanian, merumuskan kebijakan pertanian, memutuskan kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian. Selain itu, terkait dengan fungsi dan tugasnya, dinas pertanian memiliki wewenang untuk mengeluarkan surat izin pertanian, izin alih fungsi, izin usaha pertanian, pembukaan lahan dan izin lainnya terkait pertanian.

2. Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian (UPTBPP)

Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian atau Unit Pelaksana Teknis Dinas merupakan lembaga penyuluhan yang berada pada tingkat kecamatan yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang. Kegiatan teknis operasional yang dimaksud yaitu tugas untuk melaksanakan tugas teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat, kegiatan teknis penunjang sebagaimana yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan untuk mendukung kegiatan tugas dinas dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sepanjang tidak bertentangan dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, UPTD BPP mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan pada tingkat kecamatan yang sejalan dengan program penyuluh kabupaten. Adapun tugas pokok UPTD Balai Penyuluhan Pertanian sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan pertanian sesuai dengan wilayah kerja per kecamatan.
- 2) Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pemasaran.
- 3) Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh pertanian secara berkelanjutan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sepanjang tidak bertentangan dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku

3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usahatani. Adapun fungsi dari Gapoktan antara lain :

- 1) Unit Penyedia Sarana dan Prsarana Produksi Usahatani. Gapoktan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi usahatani yang bersumber dari kredit atau permodalan usahatani maupun dari swadana petani atau sisa hasil usaha.
- 2) Unit Usahatani atau Produksi. Gapoktan memiliki unit usaha yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas hasil usahatani.
- 3) Unit Usaha Pengolahan. Gapoktan dapat memberikan pelayanan, baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas untuk menambah nilai jual.
- 4) Unit Usaha Pemasaran. Gapoktan dapat memberikan pelayanan atau fasilitas pemasaran hasil pertanian anggotanya, baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung.
- 5) Unit Usaha Keuangan Mikro (simpan pinjam). Gapoktan dapat memfasilitasi permodalan usahatani kepada anggota melalui kredit atau permodalan usahatani.

4. Kelompok Tani (Poktan)

Kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Adapun fungsi kelompok tani yaitu antara lain :

- 1) Sebagai Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan melalui akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan bagi petani.
- 2) Sebagai wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk bekerjasama, baik diantara sesama petani maupun antar kelompok tani ataupun dengan pihak lain sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan hambatan.
- 3) Sebagai unit produksi : usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

C. Karakteristik responden

1. Usia Responden

Cara berpikir seseorang, kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas secara fisik dipengaruhi oleh faktor umur. Begitu juga dengan para petani dengan melakukan pekerjaannya. Petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dari pada petani

yang berumur lebih tua. Dari hasil penelitian di Desa Tirtanadi dan Kelurahan Suryawangi umur termuda adalah 28 tahun sedangkan umur tertua adalah 83 tahun. Berdasarkan tabel 1 dibawah dapat dilihat bahwa umur petani di dominasi dari rentang usia 41-50 tahun dengan persentase 40%, usia 31-40 tahun berjumlah 30%, usia 51-60 tahun berjumlah 20%, usia kurang dari 30 tahun berjumlah 6,67% dan usia lebih dari 61 tahun berjumlah 3,33%. Menurut (Mantra 2004), kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia produktif, usia >65 tahun merupakan usia tidak produktif dan kelompok usia 0-14 tahun merupakan usia belum produktif. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada tabel dibawah berikut:

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase %
1	≤30	2	6.67
2	31-40	9	30
3	41-50	12	40
4	51-60	6	20
5	≥61	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang (100%), dan tidak ada responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan petani laki-laki yang tergabung dalam kelompok tani dan petani perempuan hanya bertugas membantu suami yang berprofesi sebagai petani atau perempuan yang bekerja sebagai buruh tani. Hal ini menandakan pada daerah penelitian, keterlibatan perempuan menjadi petani masih rendah

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Laki-laki	30	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

3. Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting dalam peningkatan kualitas seseorang dalam cara berpikir, peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani di Desa Tirtanadi dan di Kelurahan Suryawangi yaitu dari Sekolah Dasar (SD) berjumlah 40%, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) berjumlah 10%, Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA) berjumlah 40% dan Perguruan Tinggi berjumlah 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani relative tinggi karena sudah ada petani yang mencapai perguruan tinggi. Tetapi tingkat pendidikan tidak menjadi jaminan bahwa petani bisa sukses dalam berusaha tani karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan utama. Menurut (Afandi 2010), tingkat pendidikan yang relative rendah menjadi salah satu sebab sebuah rumah tangga menjadi miskin terutama jika

anggota keluarga didominasi oleh usia non-produktif. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SD	12	40
2	SMP/MTS	3	10
3	SMA/SLTA	12	40
4	Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

4. Pengalaman Bertani

Aktivitas bertani dapat diukur dari pengalamannya. Semakin lama pengalaman bertani, semakin luas wawasan petani dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tirtanadi dan Kelurahan Suryawangi pengalaman bertani terlama dengan rentang waktu 26-35 tahun dengan persentase 43,33% dan rata-rata petani sudah berpengalaman selama 20 tahun lebih dibidang pertanian. Lama bertani dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berusaha tani karena banyak ilmu yang telah diperoleh selama melakukan kegiatan usahatani. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	5 – 15	5	16.67
2	16 – 25	10	33.33
3	26 – 35	13	43.33
4	36 – 40	2	6.67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

D. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Persepsi adalah suatu proses penilain terhadap objek tertentu, yang dalam penelitian ini berupa penilaian yang diberikan oleh petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Komponen-komponen yang digunakan untuk mencari atau mengetahui persepsi petani terhadap penyuluh pertanian lapangan dalam penelitian ini meliputi sembilan indikator yang terdiri dari program penyuluhan, rencana penyuluhan, Wilayah pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul, Penyebaran teknologi pertanian, Penyuluh pertanian lapangan meningkatkan daya saing kelompok tani, penyuluh membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, saprodi dan pemasaran pertanian, Peningkatan produktivitas komoditi unggul, Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan penyuluh menjalin kemitraan antara petani dengan pihak pengusaha

atau swasta. Hasil nilai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan masing-masing indikator diatas dapat diketahui melalui hasil rekapitulasi kinerja penyuluh pada tabel berikut:

Tabel Hasil Rekapitulasi Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Berdasarkan Persepsi Petani di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

No	Indikator Kinerja Penyuluh	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Program Penyuluhan Pertanian	417	92.6	Tinggi
2	Rencana Kerja Penyuluhan Pemetaan Wilayah Pengembangan	450	100	Tinggi
3	Teknologi & Perwilayahan Komoditi Unggul	402	89.3	Tinggi
4	Penyebaran Teknologi Pertanian	349	77.5	Sedang
5	Upaya Penyuluh Meningkatkan Daya Saing Petani	376	83.5	Tinggi
6	Penyuluh Membuka Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi, Saprodi & Pemasaran Pertanian	311	69.1	Sedang
7	Peningkatan Produktivitas Komoditi Unggul	400	88.8	Tinggi
8	Peningkatan Pendapatan & Kesejahteraan Petani	409	90.8	Tinggi
9	Penyuluh Menjalin Kemitraan antara Petani dengan Pihak Pengusaha/Swasta	204	45,3	Sedang

Sumber : Data primer diolah, 2022

Melalui hasil rekapitulasi indikator diatas menunjukkan kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi petani di jelaskan sebagai berikut :

1. Program Penyuluhan Pertanian

Nilai skor : 417



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Program Penyuluhan Pertanian

Penyusunan program penyuluh pertanian sangat penting untuk penyelenggaraan penyuluhan di lapangan. Program penyuluh pertanian yang tidak ada dapat menyebabkan tidak adanya program yang jelas untuk memfasilitasi penyelenggaraan penyuluhan dan tidak dapat mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi petani yang berada di wilayah kerja penyuluh. Dari total 30 responden sebagian besar mengatakan bahwa ada program yang

disiapkan oleh penyuluh untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan. Dapat dilihat pada Gambar diatas menunjukkan total skor untuk program penyuluhan pertanian yaitu 417 dengan modus skor 3 dan masuk dalam kategori Tinggi yang berarti petani sangat puas dengan program penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan komoditi yang ada di wilayah tersebut.

2. Rencana Kerja Penyuluh



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Rencana Kerja Penyuluh

Rencana kerja penyuluh pertanian didapat dari hasil penyusunan program. Rencana kerja meliputi segala jenis permasalahan yang ada di lapangan beserta pemecahan masalahnya. Tanpa rencana kerja penyuluh akan mendapat kesulitan di lapangan dan menyebabkan petani tidak mendapat solusi untuk masalah yang dihadapi. Berdasarkan dari keterangan beberapa responden, rencana kerja disusun bersama petani dan menyesuaikan dengan permasalahan serta komoditi unggulan yang ada pada wilayah tersebut. Dari Gambar diatas menunjukkan skor untuk indikator rencana kerja penyuluh yaitu 450 dengan modus skor 3 sehingga masuk dalam kategori Tinggi yang berarti petani sangat puas dengan rencana penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan petani.

3. Pemetaan Wilayah Pengembangan Teknologi dan Perwilayahan Komoditi Unggul

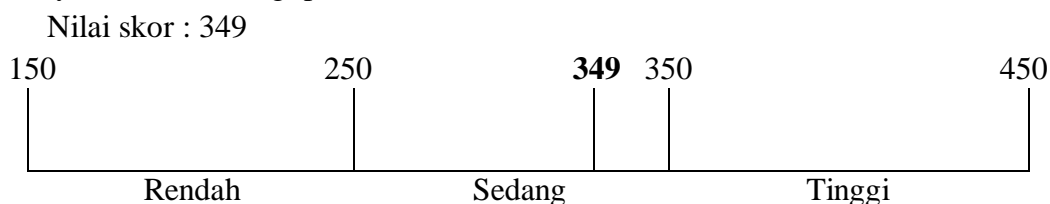


Gambar Interpretasi Nilai Indikator Pemetaan Wilayah Pengembangan Teknologi dan Perwilayahan Komoditi Unggul

Pembuatan peta wilayah kerja untuk mengetahui permasalahan apa yang ada di lapangan dan yang membuat petani mendapat kendala, dan juga penyuluh bisa mengetahui potensi komoditi di wilayah kerja. Identifikasi potensi wilayah pengembangan teknologi dan komoditi unggul merupakan data dasar yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian, diketahuinya potensi dan masalah serta solusi pemecahan masalah yang akan diberikan oleh penyuluh pertanian yang nantinya akan dimasukkan dalam program penyuluhan. Mengembangkan kemampuan dan inovasi teknologi sangat penting, untuk itu penyuluh harus turun langsung ke lapangan dan melihat masalah apa saja yang ada sehingga ada keterkaitan dengan pengembangan inovasi teknologi dan wilayah mana yang mempunyai komoditi unggul. Pada Gambar diatas menunjukkan hasil skor untuk indikator pemetaan wilayah pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul yaitu 402 dengan modus skor 3 dan masuk dalam kategori Tinggi

yang artinya petani sangat puas dengan kinerja penyuluh pada pemetaan wilayah pengembangan teknologi dan komoditi unggul.

4. Penyebaran Teknologi pertanian



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Penyebaran Teknologi pertanian

Tugas penyuluh pertanian adalah melakukan pelatihan dan memberikan informasi apabila ada inovasi teknologi baru, dengan adanya pelatihan dan informasi tentang teknologi yang baru petani dapat meningkatkan kemampuan dalam berusaha tani. Berdasarkan keterangan beberapa responden, menilai penyebaran informasi cukup sesuai dengan kebutuhan petani tetapi belum merata ke semua petani atau kelompok tani. Hal ini dikarenakan oleh adanya petani yang tidak mengikuti kegiatan sehingga tidak mendapatkan informasi atau jumlah teknologi yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan petani. Pada Gambar diatas menunjukkan hasil skor total untuk indikator penyebaran teknologi pertanian yaitu 349 dengan modus skor 2 dan termasuk dalam kategori Sedang karena penyebaran teknologi yang masih belum merata.

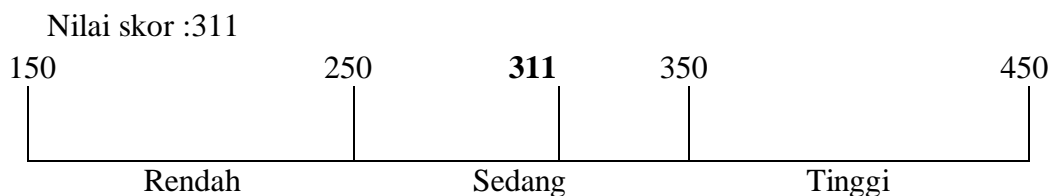
5. Upaya Penyuluh Meningkatkan Daya Saing Petani



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Upaya Penyuluh Meningkatkan Daya Saing Petani

Pengalaman bertani tentunya menjadikan seorang petani memiliki pengetahuan yang luas dalam melakukan budidaya pertanian namun dengan seiring dengan perkembangan zaman tentunya teknologi dan informasi ilmu pertanian semakin banyak inovasi baru. Tingkat pengetahuan dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara penyuluh pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani. Pada Gambar diatas menunjukkan hasil skor total yaitu 376 dengan modus skor 3 dengan modus skor 2 dan termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menandakan bahwa penyuluh berupaya untuk meningkatkan daya saing petani melalui kegiatan penyuluhan selain itu, berdasarkan keterangan responden dari pihak UPP (Unit Pelayanan Penyuluhan) Kecamatan juga mengadakan program pelatihan bagi petani untuk menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan budidaya pertanian.

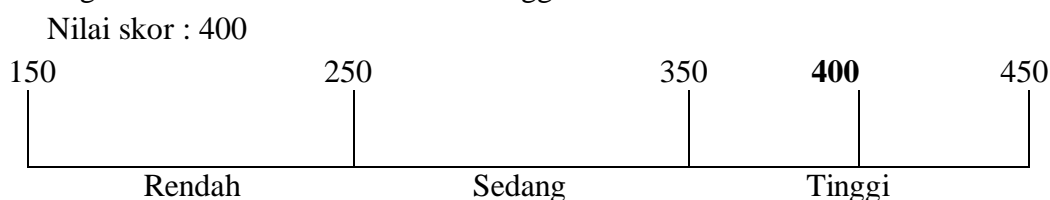
5. Penyuluh Membuka Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi, Saprodi dan Pemasaran Pertanian



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Penyuluh Membuka Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi, Saprodi dan Pemasaran Pertanian

Dalam hal ini, penyuluh menjadi penghubung antara lembaga dengan petani untuk menjalin kerjasama untuk membantu petani dalam memperoleh modal, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran. Dapat dilihat pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa hasil skor berdasarkan jawaban dari responden yaitu 281 dan masuk dalam kategori Sedang. Artinya penyuluh hanya membantu dalam membuka akses ke lembaga informasi saja sedangkan ke lembaga yang lain tidak ada akses dari penyuluh sehingga petani banyak yang kurang puas dengan kinerja penyuluh dalam upaya membuka akses ke banyak lembaga.

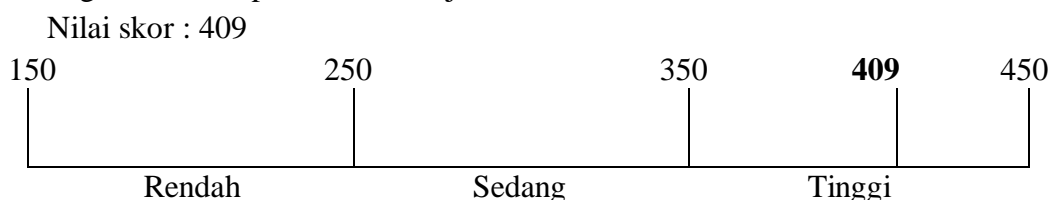
6. Peningkatan Produktivitas Komoditi Unggul



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Peningkatan Produktivitas Komoditi Unggul

Peningkatan produktivitas agribisnis sangat diperlukan, jika produktivitas agribisnis meningkat maka pendapatan dan kesejahteraan petani juga cenderung meningkat. Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Gambar 4.8 menunjukkan bahwa hasil skor yaitu 400 dengan modus skor 3 dan masuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menandakan bahwa penyuluh mengupayakan peningkatan produktivitas komoditi unggul melalui kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Dari keterangan responden adanya kegiatan penyuluhan memberikan perubahan bagi peningkatan produktivitas komoditi unggul, karena informasi mengenai teknologi dan inovasi baru yang diberikan dan dapat diterapkan oleh petani dapat meningkatkan produktivitas komoditi unggul.

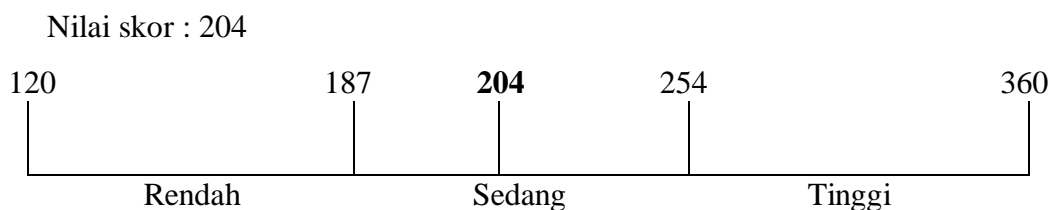
7. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani

Peningkatan produktivitas agribisnis sangat diperlukan, jika produktivitas agribisnis meningkat maka pendapatan dan kesejahteraan petani juga cenderung meningkat. Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil skor yaitu 400 dengan modus skor 3 dan masuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menandakan bahwa penyuluh mengupayakan peningkatan produktivitas komoditi unggul melalui kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Dari keterangan responden adanya kegiatan penyuluhan memberikan perubahan bagi peningkatan produktivitas komoditi unggul, karena informasi mengenai teknologi dan inovasi baru yang diberikan dan dapat diterapkan oleh petani dapat meningkatkan produktivitas komoditi unggul.

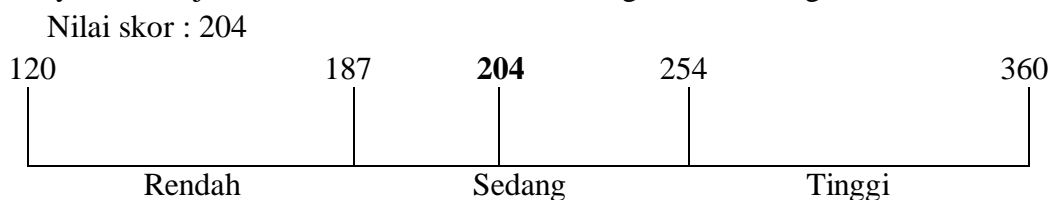
8. Penyuluh Menjalin Kemitraan antara Petani dengan Pihak Pengusaha atau Swasta



Gambar Interpretasi Nilai Indikator Penyuluh Menjalin Kemitraan antara Petani dengan Pihak Pengusaha atau Swasta

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Setiap orang punya keinginan untuk hidup sejahtera, berbagai kriteria digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Kaitannya dengan petani, tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek dari kesejahteraan petani tergantung dari pendapatannya. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja. Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh sangat penting untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani karena sudah menjadi bagian dari tugas seorang penyuluh pertanian. Dapat dilihat pada Gambar 4.9 bahwa hasil skor yang didapat yaitu 409 dengan modus skor 3 sehingga masuk dalam kategori Tinggi artinya upaya penyuluh dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Labuhan Haji cukup memberikan dampak baik bagi petani. Dari keterangan responden bahwa sebelum adanya penyuluhan, pendapatan petani lebih sedikit dibandingkan dengan setelah adanya penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya peran dari penyuluh yang memberikan motivasi maupun adopsi inovasi teknologi baru bagi petani.

9. Penyuluh Menjalin Kemitraan antara Petani dengan Pihak Pengusaha atau Swasta



Gambar 4.10 Interpretasi Nilai Indikator Penyuluh Menjalin Kemitraan antara Petani dengan Pihak Pengusaha atau Swasta

Kemitraan merupakan upaya bersama untuk memperkuat kemampuan bersaing dan untuk membangun tatanan dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan usaha kecil dan usaha menengah atau besar, melalui ikatan-ikatan kerjasama. Kemitraan tidak boleh diartikan sebagai penguasaan yang satu atas yang lain. Kemitraan harus menjamin kemandirian masing-masing pihak sehingga gagasan dan daya kreasi akan berkembang, karena kemitraan tidak menghilangkan persaingan. Dalam suasana kemitraan yang sehat, kemitraan justru akan tumbuh lebih subur. Kemitraan mendukung efisiensi ekonomi karena pihak-pihak yang bermitra masing-masing menawarkan keunggulannya. Pada Gambar diatas menunjukkan hasil skor total dari indikator upaya penyuluh menjalin kemitraan antara petani dengan pihak pengusaha atau swasta yaitu 204 dengan modus skor 3 dan masuk dalam kategori Sedang. Berdasarkan keterangan dari responden, penyuluh tidak mengupayakan adanya kerjasama antara petani dengan pengusaha atau pihak swasta.

Persepsi petani pada semua indikator didominasi oleh persepsi pada tingkat tinggi. Hal ini menandakan kinerja penyuluh pertanian optimal pada tingkat skala usaha tani. Indikator kinerja penyuluh yang mempunyai nilai kategori tinggi yaitu program penyuluhan pertanian, rencana kerja penyuluhan, pemetaan wilayah pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul, upaya penyuluh meningkatkan daya saing petani, peningkatan produktivitas komoditi unggul, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil penelitian Talibo *et al* (2017), menyatakan bahwa persepsi petani yang tinggi membantu memudahkan penetrasi perangkat teknologi yang disalurkan dari penyuluh pertanian ke petani. Sehingga terjadi hubungan yang linier antara nilai penyuluhan yang disampaikan dengan persepsi petani sasaran.

Efisiensi penyuluh pertanian dalam membangun persepsi petani didapatkan pula melalui posisi penempatan penyuluh pertanian saat menyampaikan materi teknologi ke petani. Talibo *et al* (2017) menyatakan bahwa peran penyuluh dapat dioptimalkan dengan penempatan posisi penyuluh yang tepat saat kegiatan penyampaian materi kegiatan penyuluhan. Penempatan dilakukan dengan menempatkan penyuluh sebagai bagian dari kelompok tani, sehingga terjadi pembauran status antara penyuluh dengan petani sasaran.

Pada persepsi sedang yaitu indikator penyebaran teknologi pertanian, upaya penyuluh membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi usaha tani dan pemasaran pertanian serta indikator upaya penyuluh menjalin kemitraan antara petani dengan pihak pengusaha atau swasta. Persepsi sedang pada beberapa indikator menandakan materi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian belum dapat diserap secara optimal oleh petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Panggabean *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kategori sedang menandakan adopsi teknologi oleh petani belum dapat dilaksanakan dengan tepat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pemahaman dan keterampilan petani sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai persepsi dari petani.

E. Hasil Uji Korelasi

Tabel Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Indikator		Persepsi Petani	Keterangan
Program Penyuluhan Pertanian	Correlation Coefficient	.542**	S
	Sig. (2-tailed)	.002	
Rencana Kerja Penyuluh	Correlation Coefficient	.	S
	Sig. (2-tailed)	.	
Pemetaan Wilayah Pengembangan Teknologi dan Komoditi Unggul	Correlation Coefficient	.749**	S
	Sig. (2-tailed)	.000	
Penyebaran Teknologi Pertanian	Correlation Coefficient	-.395*	S
	Sig. (2-tailed)	.031	
Upaya Peningkatan Daya Saing Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.658**	S
	Sig. (2-tailed)	.000	
Upaya Penyuluh Menjalin Kemitraan	Correlation Coefficient	.537**	S
	Sig. (2-tailed)	.002	
Upaya Penyuluh Membuka Akses Kelembagaan	Correlation Coefficient	.690**	S
	Sig. (2-tailed)	.000	
Upaya Peningkatan Produktivitas Komoditi Unggul	Correlation Coefficient	.662**	S
	Sig. (2-tailed)	.000	
Upaya Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani	Correlation Coefficient	.111	NS
	Sig. (2-tailed)	.560	

Dapat dilihat dari Tabel hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan indikator kinerja penyuluh yang signifikan yaitu program penyuluh pertanian, rencana kerja penyuluh pertanian, pemetaan wilayah pengembangan teknologi dan komoditi unggul, penyebaran teknologi pertanian, upaya penyuluh meningkatkan daya saing petani, upaya penyuluh menjalin kemitraan, upaya penyuluh membuka akses ke lembaga informasi dan indikator upaya penyuluh meningkatkan produktivitas komoditi unggul. Sedangkan indikator kinerja penyuluh yang tidak signifikan yaitu hanya indikator upaya penyuluh meningkatkan pendapatan petani. Indikator kinerja yang signifikan didapatkan dari hasil uji korelasi rank spearman yang menunjukkan bahwa nilai sign 2 tailed lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05. Adanya data yang signifikan menandakan bahwa antara indikator kinerja penyuluh memiliki hubungan dengan perubahan persepsi petani. Dari hasil penelitian ini indikator rencana kerja penyuluh yang memiliki hubungan korelasi paling tinggi, hal ini menandakan rencana yang dibuat oleh penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani sehingga hal ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Sedangkan pada indikator kinerja yang non signifikan yaitu upaya penyuluh meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani artinya, program dan perangkat teknologi yang diberikan oleh penyuluh belum mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dari hasil budidaya pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, penyebaran informasi teknologi belum menyeluruh ke para petani atau kurangnya pendampingan oleh petani secara intensif dalam penerapan teknologi dalam budidaya oleh petani menyebabkan hasil pendapatan petani tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Belum lagi biaya untuk melakukan budidaya pertanian yang mahal mengharuskan petani untuk mengeluarkan modal yang besar sehingga hal ini menyebabkan tidak adanya hubungan korelasi antara upaya penyuluh meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Labuhan Haji.

F. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Proses Penyuluhan

Berdasarkan data hasil penelitian diatas menunjukkan hasil yang baik dapat diketahui pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Labuhan Haji. Hal ini dapat diketahui dari ke sembilan indikator diatas yang menunjukkan hasil yang baik. Menurut keterangan dari salah satu penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Labuhan Haji mengatakan “pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi proses penyuluhan secara drastis melainkan hanya mempengaruhi secara teknis pelaksanaan saja, yang membedakan kegiatan penyuluhan saat pandemi yaitu pada proses kegiatan penyuluhan saat pandemi menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah”. Selain itu, menurut keterangan responden pada saat pandemi Covid-19 yang menjadi kendala yaitu harga pupuk tinggi karena pada saat pandemi hampir semua lapisan masyarakat terkena imbas dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan daya beli masyarakat terlebih petani menjadi berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian bahwa: (1) Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Labuhan Haji berdasarkan sembilan indikator kinerja penyuluh pertanian sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yang artinya petani puas dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Labuhan Haji. (2) Seperti yang diketahui secara umum, efek terjadinya pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua bidang termasuk bidang pertanian. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses penyuluhan yaitu tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja penyuluh pertanian yang mendapatkan nilai baik dari responden. Pandemi Covid-19 hanya berpengaruh pada kegiatan penyuluhan saja tanpa mempengaruhi indikator kinerja penyuluh.

Saran

Adapun saran yang bisa diajukan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Upaya dalam membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani harus lebih diprioritaskan lagi karena masih banyak petani yang belum sejahtera. (2) Pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan petani melalui bantuan penurunan harga pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Effendi, Irwan. "Dasar-Dasar penyuluhan pertanian." (2017). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020. Protokol Percepatan Penanganan Corona Virus.
- Gitosaputro S, Listiana L, Gultom RT. 2012. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Salim, F. 2005. Dasar-dasar Penyuluh Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D). CV. Alfabeta: Bandung.
- Wardani, Wardani, and Oeng Anwarudin. "Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Journal TABARO Agriculture Science* 2.1 (2018): 191-200.